

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Auditor merupakan profesi yang melakukan pengauditan laporan keuangan untuk suatu perusahaan dan memberi nilai kewajaran serta kesimpulan pada laporan keuangan yang diaudit. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang berisikan data-data keuangan pada suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan serta untuk mengambil keputusan di masa yang akan mendatang. Seorang auditor juga harus memiliki kemampuan dalam membuat suatu keputusan atau biasa disebut dengan *judgement*.

Seorang auditor memiliki peran sebagai perantara yang mengkomunikasikan laporan keuangan untuk para pemakai dan pembuatnya. Dalam melakukan tugasnya, auditor dituntut agar senantiasa dapat menjaga hubungan baik dengan pihak yang bersangkutan seperti dewan direksi, manajemen, internal audit, dan para pemegang saham. Auditor juga harus taat dengan standar audit yang berlaku. Jika auditor tidak mengikuti standar audit yang berlaku, maka auditor tersebut telah melanggar hukum. Selain itu, auditor juga memiliki kode etik profesi yang harus dipatuhi. Kode etik tersebut mengatur tentang tanggung jawab profesi auditor dimana seorang auditor harus memiliki sikap yang independen, kompeten, objektif dan memiliki integritas yang tinggi. Standar tersebut disusun agar menghasilkan audit yang berkualitas.

Pada penelitian ini, peneliti memilih auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Batam sebagai objek penelitian. Alasan tersebut dikarenakan Batam memiliki letak yang sangat strategis serta berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Batam juga termasuk ke dalam Kawasan Perdagangan Bebas Indonesia (*Indonesia Free Trade Zone*) yang mempunyai izin untuk melakukan ekspor dan impor barang tanpa dikenakan pajak. Selain itu, Batam juga memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional sehingga wilayah ini menjadi andalan untuk pertumbuhan ekonomi secara nasional dan untuk Provinsi Kepulauan Riau sendiri. Maka dari itu,

kota ini memiliki banyak kegiatan perindustrian yang mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi sehingga kota ini juga dijuluki dengan sebutan kota industri. Dengan banyaknya industri di kota ini, peneliti tertarik untuk meneliti auditor KAP Wilayah Batam ([www.batamkota.bps.go.id](http://www.batamkota.bps.go.id)).

Menurut *directory* IAPI pada tahun 2017 jumlah KAP di Wilayah Batam sebanyak lima KAP (*directory* IAPI, 2017), tahun 2018 KAP di Wilayah Batam sebanyak delapan KAP (*directory* IAPI, 2018), dan tahun 2019 terdapat sebanyak 10 KAP di Wilayah Batam (*directory* IAPI, 2019). Angka tersebut menunjukkan adanya pertambahan jumlah KAP di Batam dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah KAP tersebut menandakan adanya persaingan yang ketat antar KAP. Hal ini juga menunjukkan bahwa objek penelitian KAP di Batam cukup memadai sebagai populasi dan sampel karena ukuran minimum sampel adalah 30 responden, sedangkan masing-masing KAP paling minimal beranggotakan tiga orang hingga lebih. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kualitas audit yang ada pada KAP di Wilayah Batam.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memberikan jasa berupa penilaian kinerja suatu perusahaan dengan cara memeriksa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dapat digunakan untuk membuat sebuah keputusan oleh para pengguna jasa audit. Pengguna laporan audit sangat mengharapkan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik memiliki keakuratan, terbebas dari salah saji material dan dapat diandalkan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Akuntan publik harus menyusun laporan keuangan secara andal agar hasil dari laporan tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik saat ini semakin meningkat, maka akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit yang baik mampu meningkatkan nama baik perusahaan di mata *stakeholders*.

Kualitas audit dapat menghasilkan laporan audit berkualitas yang akan memberikan pengaruh dan akan dijadikan sebagai pedoman bagi para pemakai jasa

audit eksternal maupun internal seperti *top management*, dewan komisaris, pemegang saham, dan kantor pajak dalam mengambil keputusan. Keputusan yang tepat dan bijak akan mempengaruhi perusahaan dalam kelancaran bisnisnya sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Karenanya, auditor berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan kenyataan tanpa ada manipulasi sedikitpun.

Auditor diberikan kepercayaan oleh pihak manajemen dan pihak ketiga untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji material. Kepercayaan ini harus dijaga dengan menunjukkan kinerja yang profesional. Tetapi, tidak jarang juga pihak manajemen perusahaan melakukan penyalahgunaan kepentingan pribadi dalam pemeriksaan dan penyusunan laporan keuangan agar memperoleh keuntungan pribadi tetapi juga merugikan banyak pihak. Akibatnya publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan maraknya kasus-kasus yang terjadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dimana kasus-kasus tersebut berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor. Hal ini dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan dan mempengaruhi pandangan pemakai laporan keuangan atas hasil audit. Kualitas audit berperan penting, dimana semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan maka akan menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Sering terjadi kasus-kasus penyimpangan dalam melakukan penugasan audit. Salah satunya, kasus yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia dan Kasner Sirumapea, auditor publik yang merupakan anggota dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan, yang mengaudit Laporan Keuangan Tahunan (LKT) Garuda Indonesia tahun 2018. Pada laporan keuangan tahun 2018, Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar USD809.85 ribu atau setara RP11,33 miliar, angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang pada tahun itu, menurut laporan keuangan yang sudah disusun, Garuda mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta. Setelahnya, dua komisaris Garuda Indonesia, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menganggap bahwa laporan keuangan tahun

2018 tidak relevan dengan Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) dikarenakan Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang terkait pemasangan *wifi-on board*. Akibatnya, Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada auditor tersebut berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama setahun. Kasner juga dinilai bersalah karena tidak mematuhi standar audit yang berlaku mengenai pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian material melalui pemahaman atas entitas dan lingkungannya. (*tirto.id*, 28 Juni 2019).

Selain itu, ada pula kasus yang terjadi pada perusahaan Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yang merupakan anak dari grup Columbia yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana & Syamsul serta Akuntan Publik Satria Bing Eny & Rekan. Perusahaan ini dilaporkan oleh PT Bank Panin Tbk atas dugaan jaminan piutang fiktif dimana laporan keuangan hasil audit dari ketiga akuntan publik tersebut dijadikan dasar bagi SNP untuk meraup kredit dari bank lain. Menurut data dari Bareskrim Polri, total penggelapan pencairan kredit yang diterima oleh SNP mencapai Rp 14 triliun, namun, menurut OJK pencairan kredit yang dilaporkan oleh kantor akuntan publik hanya 2,2 triliun saja. Menurut Pusat Pembinaan Profesi Keluarga (PPPK) hal ini sudah termasuk pelanggaran terhadap standar profesi dalam audit yang dilakukan para akuntan publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Hal ini terjadi akibat meyakini akan kewajaran asersi keterjadian dan asersi pisah batas akun Pendapatan Pembiayaan, pelaksanaan prosedur yang memadai terkait dengan proses deteksi risiko kecurangan, serta respons atas risiko kecurangan, serta skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Kemenkeu menilai, hal tersebut akan berdampak pada kualitas audit. Akhirnya, Kemenkeu memberikan sanksi administratif kepada KAP yang bersangkutan yaitu pembatasan pemberian jasa audit pada entitas jasa keuangan selama 12 bulan. (*bisnis.tempo.co*, 2018).

Dapat disimpulkan dari fenomena tersebut, berdasarkan kasus PT. Garuda diatas dinilai bahwa KAP kurang profesional sehingga melanggar standar audit yang berlaku mengenai pengidentifikasian dan penilaian risiko kesalahan penyajian

material melalui pemahaman entitas atas lingkungannya. Melakukan pelanggaran terhadap standar audit tentu saja akan mengurangi kualitas audit KAP tersebut. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa akuntan publik atas ketidakmampuan KAP dalam mendeteksi dan menyebabkan berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP. Selain itu, dari kasus SNP Finance dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana & Syamsul serta Akuntan Publik Satria Bing Eny & Rekan dalam pelaksanaan auditnya belum sepenuhnya mematuhi standar profesi audit yang berlaku dalam memeriksa laporan keuangan SNP Finance. Peristiwa ini terjadi akibat kegagalan auditor dalam mendeteksi kesalahan serta meyakini akan kewajaran asersi keterjadian dan asersi pisah batas, pelaksanaan prosedur yang memadai, respons atas risiko kecurangan, serta skeptisisme profesional dalam perencanaan dan pelaksanaan audit. Hal ini sangat berdampak pada penurunan kualitas audit akibat auditor yang kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Pada kualitas audit terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh seperti profesionalisme, objektivitas dan *time budget pressure*. Profesionalisme adalah suatu konsep dalam mengukur bagaimana seorang profesional memandang profesinya yang tercermin dalam sikap dan perilakunya (Yendrawati dalam Suyanti et. al., 2016). Auditor yang profesional dalam melaksanakan tugasnya diharapkan agar menghasilkan audit yang sesuai dengan standar profesi. Sikap dan tindakan yang profesional merupakan tuntutan profesi yang akan mempengaruhi kualitas audit secara tidak langsung. Dalam penelitian Susilo dan Widyastuti (2015) profesionalisme audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponny (2014) profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden masih merupakan auditor junior yang belum memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi.

Objektivitas juga merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Sukriah dkk. dalam Marbun dan Sitepu (2018), pengertian objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor serta merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi lain dan prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Intinya objektivitas adalah sikap yang tidak memihak alias netral. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain (Hayati *et al.*, 2019). Sikap seperti ini sangat diperlukan dalam menjaga kualitas audit. Dalam penelitian Sihombing dan Triyanto (2019) objektivitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti semakin tinggi tingkat objektivitas auditor akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, Pangaribuan, Munawarah, dan Ginting (2019) ternyata objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan objektivitas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya masih tidak memiliki pengaruh.

Selain profesionalisme dan objektivitas, *time budget pressure* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Time budget pressure* adalah suatu keadaan yang memperlihatkan dimana auditor dituntut agar dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Gyer *et. al.*, 2018). Tekanan yang diperoleh dari anggaran waktu yang sangat ketat akan berpengaruh pada perilaku disfungsi auditor. Pada praktiknya, *time budget* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Ketepatan waktu pada saat penugasan audit merupakan hal yang sangat penting dalam menilai kinerja auditor, hal ini akan membuat seorang auditor merasa tertekan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Tekanan ini lah yang membuat auditor untuk mengurangi kepatuhannya dalam menjalankan prosedur audit. Pada penelitian Herlina *et. al.* (2019), *time budget pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Maka semakin tinggi *time budget pressure* maka

semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Lain halnya dengan penelitian menurut Gyer et. al. (2018), *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Maka semakin rendah *time budget pressure* maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini masih harus di kaji ulang untuk dibuktikan apakah ada keterkaitan antara profesionalisme, objektivitas dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada auditor apakah berbanding positif atau sebaliknya. Oleh karena itu, judul penelitian yang diambil oleh penulis adalah **“Pengaruh Profesionalisme, Objektivitas, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor Kantor Akuntan Publik Wilayah Batam)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Kualitas audit dapat dijadikan sebagai penentu kesuksesan suatu Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Semakin tinggi kualitas audit suatu akuntan publik maka semakin baik pula kinerja dari suatu KAP tersebut, begitu pula sebaliknya. Hal ini harus selalu diperhatikan agar kualitas audit tetap terjamin. Kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan hasil audit inilah yang akan membuat para akuntan publik untuk senantiasa memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Seorang auditor harus bisa menyingkirkan hal-hal yang dapat mengurangi kualitas audit agar menghasilkan laporan yang berkualitas. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk memiliki profesionalisme dan objektivitas yang tinggi. Hal ini berarti auditor harus memiliki sikap mental dalam bentuk komitmen dengan profesinya untuk senantiasa meningkatkan kualitas keprofesionalan nya. Auditor juga harus senantiasa objektif atau tidak memihak dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab. Selain itu, auditor juga harus memperhatikan *time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu. Jangan sampai auditor merasa tertekan dengan tugas yang diberikan dan malah tidak patuh dengan standar audit yang berlaku akibat waktu yang terbatas.

Bila seorang auditor tidak memiliki profesionalisme dan objektivitas yang tinggi serta tidak memperhatikan *time budget pressure*, maka dapat terjadi

penyimpangan saat melaksanakan audit. Dua contoh kasus yang terjadi adalah pada PT. Garuda Indonesia dan SNP Finance. Penyebab dua kasus ini terjadi karena satu masalah yang sama, yaitu Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan tidak cukup profesional. Hal tersebut terjadi karena akuntan publik dianggap kurang profesional dan tidak kompeten dalam melaksanakan audit seperti terjadi kegagalan dalam mengidentifikasi risiko salah saji material, kesalahan dalam meyakini asersi keterjadian, asersi pisah batas, skeptisme dalam perencanaan, dll. Akibatnya banyak pihak yang dirugikan hingga menurunnya kualitas audit KAP yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden pada KAP di Wilayah Batam?
2. Bagaimana profesionalisme, objektivitas, *time budget pressure* dan kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik wilayah Batam tahun 2020?
3. Apakah profesionalisme, objektivitas, dan *time budget pressure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik wilayah Batam tahun 2020?
4. Apakah profesionalisme berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik wilayah Batam tahun 2020?
5. Apakah objektivitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik wilayah Batam tahun 2020?
6. Apakah *time budget pressure* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik wilayah Batam tahun 2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden yang ada pada KAP di wilayah Batam.



2. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme, objektivitas, *time budget pressure* dan kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik Wilayah Batam tahun 2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan profesionalisme, objektivitas, *time budget pressure* dan kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik Wilayah Batam tahun 2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial:
  - a. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik Wilayah Batam tahun 2020.
  - b. Pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik Wilayah Batam tahun 2020.
  - c. Pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada auditor Kantor Akuntan Publik Wilayah Batam tahun 2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dibidang akuntansi dan auditing yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Bagi auditor Kantor Akuntan Publik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan oleh para auditor dalam meningkatkan kualitas audit saat pelaksanaan audit.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Untuk memberikan gambaran mengenai skripsi ini, perlu dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini juga dibahas persamaan dan perbedaan variabel independen serta kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen, serta hipotesis penelitian sebagai dugaan awal untuk penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tiga menjelaskan mengenai karakteristik penelitian seperti jenis penelitian, pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian, identifikasi variabel independen dan dependen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data hingga teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat memaparkan hasil penelitian yang telah diidentifikasi, dianalisis, dan juga hipotesis serta membahas pertanyaan penelitian mengenai variabel independen dan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran-saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.